

Hukum Membayar Zakat Secara *Online*

Yena Widiawati

ABSTRACT

This research aims to explain the law of paying zakat online from the perspective of Islamic religion. The method used in this research is literature analysis based on the Quran, hadith, and opinions of prominent scholars. Zakat is one of the obligations in Islam that serves social and economic purposes. In the current digital era, online zakat payment methods have become increasingly popular among Muslims. Questions arise regarding the legality or validity of paying zakat online. However, it is also important to consider potential issues that may arise in online zakat payments. One of them is the risk of security and privacy of data that can affect the integrity of transactions. Therefore, appropriate security measures must be taken to protect the personal and financial information of Muslims.

Keywords: *Zakat, Online Zakat*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hukum membayar zakat secara *online* dalam pandangan agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis literatur berdasarkan Al-Quran, hadis, dan pendapat ulama terkemuka. Zakat adalah salah satu kewajiban dalam agama Islam yang memiliki tujuan sosial dan ekonomi. Dalam era digital saat ini, metode pembayaran zakat secara *online* telah menjadi pilihan yang semakin populer bagi umat Muslim. Pertanyaan muncul mengenai hukum atau keabsahan membayar zakat secara *online*. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan beberapa potensi masalah yang mungkin timbul dalam pembayaran zakat secara *online*. Salah satunya adalah risiko keamanan dan privasi data yang dapat mempengaruhi integritas transaksi. Oleh karena itu, langkah-langkah keamanan yang tepat harus diambil untuk melindungi informasi pribadi dan keuangan umat Muslim.

Kata Kunci: *Zakat, Zakat Online*

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam, zakat merupakan salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat Muslim yang mampu secara finansial. Zakat memiliki tujuan sosial dan ekonomi, yaitu untuk membantu orang-orang yang membutuhkan dan memperbaiki kondisi ekonomi umat Muslim secara keseluruhan.

Dalam era digital saat ini, metode pembayaran zakat secara *online* telah menjadi pilihan yang semakin populer bagi umat Muslim. Hal ini disebabkan oleh kemudahan

dan kenyamanan yang ditawarkan oleh teknologi digital dalam melakukan transaksi keuangan. Namun, dalam konteks ini, pertanyaan muncul mengenai hukum atau keabsahan membayar zakat secara *online* .

Para ulama telah mengemukakan berbagai pendapat terkait masalah ini. Secara umum, mayoritas ulama menyepakati bahwa membayar zakat secara *online* adalah sah asalkan syarat-syarat yang ditetapkan oleh syariah terpenuhi. Beberapa syarat tersebut antara lain:

Pertama. Keaslian dan keakuratan informasi: Saat membayar zakat secara *online* , penting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan mengenai jumlah zakat dan penerima zakat adalah akurat dan valid. Jika informasi yang diberikan tidak benar atau terjadi kesalahan, hal ini dapat mempengaruhi sah atau tidaknya pembayaran zakat tersebut.

Kedua. Kepatuhan terhadap aturan syariah: Transaksi *online* dalam pembayaran zakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan syariah Islam. Hal ini mencakup penggunaan platform yang tidak melibatkan riba (bunga), transparansi dalam penggunaan dana zakat, serta pemenuhan persyaratan lain yang ditetapkan oleh hukum syariah.

Ketiga. Keamanan dan privasi data. Salah satu potensi masalah dalam pembayaran zakat secara *online* adalah risiko keamanan dan privasi data. Informasi pribadi dan keuangan umat Muslim harus dilindungi dengan langkah-langkah keamanan yang tepat. Hal ini termasuk penggunaan platform yang terpercaya, enkripsi data, serta perlindungan terhadap akses yang tidak sah.

Ketika membayar zakat secara *online* , umat Muslim juga harus memastikan bahwa dana zakat tersebut sampai kepada penerima yang berhak. Oleh karena itu, penting untuk memilih platform atau lembaga yang terpercaya dan memiliki reputasi baik dalam menyalurkan dana zakat.

Dalam menjawab pertanyaan mengenai hukum membayar zakat secara *online* , setiap individu sebaiknya mengacu pada otoritas keagamaan yang diakui dalam agama Islam, seperti ulama terkemuka atau lembaga fatwa yang berwenang. Mereka akan memberikan pedoman yang lebih spesifik berdasarkan konteks dan kondisi lokal yang dapat menjadi acuan dalam pembayaran zakat secara *online* .

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, umat Muslim dapat memanfaatkan kemajuan teknologi digital dengan bijak untuk memenuhi kewajiban

zakat mereka dan tetap memperhatikan keamanan, privasi, serta integritas transaksi zakat secara *online* .

PEMBAHASAN

1. Apa dan Kenapa Zakat Penting Bagi Umat Islam

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam yang merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang mampu secara finansial. Secara harfiah, zakat berarti "pembersihan", "pemurnian", atau "pemberian yang diwajibkan". Zakat merupakan kewajiban memberikan sebagian dari harta kekayaan kepada orang-orang yang berhak menerima, sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Ada beberapa alasan mengapa zakat menjadi kewajiban dalam agama Islam. Zakat merupakan bentuk pengabdian dan ibadah kepada Allah. Dengan memberikan zakat, seorang Muslim mengakui bahwa semua harta yang dimilikinya adalah anugerah dari Allah, dan memberikan sebagian dari harta tersebut sebagai bentuk syukur dan pengabdian kepada-Nya.

Kemudian, zakat berfungsi sebagai mekanisme penyaluran kembali kekayaan dalam masyarakat Muslim. Melalui zakat, harta yang diberikan oleh orang-orang yang mampu dialokasikan kepada mereka yang membutuhkan, sehingga membantu menciptakan keseimbangan sosial dan mengurangi kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin.

Selain itu, zakat menghilangkan kecintaan berlebihan terhadap harta. Zakat membantu melepaskan keterikatan berlebihan terhadap harta benda dan menghindari keserakahan. Dengan memberikan zakat, seseorang diingatkan untuk tidak terlalu mencintai harta dan memahami bahwa harta tersebut hanyalah titipan sementara dari Allah.

Zakat juga berfungsi sebagai pembersih harta. Zakat merupakan cara untuk membersihkan harta seseorang dari sifat-sifat yang tidak baik, seperti keserakahan, kikir, dan kecenderungan untuk menumpuk harta. Dengan memberikan zakat secara rutin, seseorang diharapkan dapat membersihkan dan menyucikan hartanya.

Membayar zakat berarti menerapkan prinsip solidaritas sosial. Zakat juga membantu memperkuat ikatan sosial antara anggota masyarakat Muslim. Melalui zakat, orang-orang kaya diingatkan tentang tanggung jawab mereka terhadap orang-

orang yang kurang mampu dalam masyarakat, serta membantu membangun solidaritas dan persaudaraan di antara umat Muslim.

Zakat bukanlah satu-satunya bentuk sumbangan yang dianjurkan dalam agama Islam. Selain zakat, terdapat juga sedekah yang merupakan pemberian sukarela untuk membantu sesama. Zakat dan sedekah memiliki peran yang berbeda dalam agama Islam, namun keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membantu mereka yang membutuhkan dan menciptakan keadilan sosial. Zakat menjadi kewajiban dalam agama Islam karena memiliki beberapa tujuan dan hikmah yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Beberapa alasan mengapa zakat menjadi kewajiban dalam Islam antara lain:

Ketaatan kepada perintah Allah: Zakat merupakan salah satu perintah Allah yang diwajibkan kepada umat Muslim. Menunaikan zakat merupakan bentuk ketaatan dan pengabdian kepada-Nya. Allah menegaskan pentingnya zakat dalam Al-Quran dalam Surah Al-Baqarah (2:43):

الرُّكَّعِينَ مَعَ وَأَرْكَعُوا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk."

Zakat secara *online* memiliki beberapa kelebihan yang dapat menjadi pilihan bagi individu yang ingin membayar zakat secara praktis dan efisien. Zakat *online* memungkinkan individu untuk membayar zakat dengan mudah dan nyaman, tanpa harus pergi ke lembaga amal zakat secara fisik. *Muzakki* dapat membayar zakat kapan saja dan di mana saja melalui platform atau situs web yang disediakan oleh lembaga zakat *online*. Ini membuat proses pembayaran zakat menjadi lebih keterjangkau bagi banyak orang.

Platform zakat *online* umumnya dilengkapi dengan sistem keamanan yang baik untuk melindungi informasi pribadi dan keuangan. Lembaga zakat *online* yang terpercaya juga biasanya menyediakan transparansi yang tinggi dalam penggunaan dana zakat, dengan memberikan laporan terperinci tentang bagaimana dan kepada siapa dana zakat tersebut disalurkan.

Dengan zakat *online*, *muzakki* dapat dengan mudah melacak dan mengonfirmasi pembayaran zakat. Bahkan ada bukti pembayaran yang dapat diunduh atau dicetak

¹ Qur'an surat Al- Baqarah ayat 43

sebagai bukti sah bahwa pembayaran zakat. Hal ini memberikan kepastian bahwa zakat telah diterima dan akan disalurkan dengan benar.

Zakat *online* menyediakan berbagai opsi pembayaran yang mudah, seperti transfer bank, kartu kredit, atau pembayaran melalui aplikasi pembayaran digital. Ini memudahkan *muzakki* untuk memilih metode pembayaran yang paling nyaman.

Lembaga zakat *online* sering kali memberikan informasi yang komprehensif tentang zakat, termasuk jenis zakat, nisab (batas minimum harta yang harus dimiliki agar wajib membayar zakat), dan perhitungan zakat. *Muzakki* dapat mengakses panduan dan kalkulator zakat *online* untuk membantu menghitung jumlah zakat yang harus dibayar. Zakat *online* sering kali menawarkan beragam program zakat, seperti zakat fitrah, zakat maal, atau zakat pendidikan.

Namun, penting untuk selalu melakukan penelitian dan memastikan bahwa lembaga zakat *online* tersebut adalah lembaga yang terpercaya dan memiliki akreditasi yang sah. Pastikan untuk memeriksa reputasi dan kepatuhan mereka terhadap regulasi yang berlaku sebelum melakukan pembayaran zakat secara *online*.

Meskipun zakat secara *online* dapat menjadi cara yang praktis dan efisien untuk membayar zakat, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Saat membayar zakat secara *online* *muzakki* tidak selalu dapat melihat langsung bagaimana dana zakat tersebut digunakan. Ada risiko bahwa dana yang diberikan tidak digunakan dengan tepat atau tidak sesuai dengan tujuan yang seharusnya. Oleh karena itu, penting untuk memilih lembaga atau platform zakat *online* yang terpercaya dan transparan dalam penggunaan dana zakat.

Ketika membayar zakat secara *online*, *muzakki* tidak memiliki kemampuan untuk memverifikasi secara langsung penerima zakat atau lembaga yang menerimanya. Ini berarti ada risiko penyalahgunaan atau pemalsuan informasi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk melakukan riset yang teliti sebelum memberikan zakat kepada lembaga atau platform tertentu.

Meskipun zakat *online* memudahkan proses pembayaran, ada keterbatasan dalam menjangkau mustahik atau penerima zakat secara langsung. Karena keterlibatan langsung dengan mustahik akan membuat *muzakki* memahami kebutuhan mereka dan memberikan bantuan yang tepat. Membayar zakat secara *online* mungkin tidak memberikan kesempatan untuk melihat secara langsung dampak dan manfaat yang dihasilkan dari zakat yang diberikan.

Kekurangan lainnya terkait dengan kendala teknis yang mungkin terjadi saat menggunakan platform zakat *online*, seperti masalah jaringan, kegagalan sistem, atau kesalahan dalam proses transaksi. Ini dapat mempengaruhi keberhasilan pembayaran zakat secara *online* dan memerlukan pemecahan masalah teknis.

Meskipun ada kekurangan dalam membayar zakat secara *online*, penggunaan teknologi dalam pembayaran zakat juga memiliki manfaat dan kemudahan. Penting untuk memahami risiko dan memilih dengan bijak platform atau lembaga zakat *online* yang dapat dipercaya untuk meminimalkan kerugian potensial.

2. Problem Keilmuan

Dalam hukum Islam, penggunaan teknologi dalam membayar zakat diperbolehkan, asalkan prosesnya tetap sesuai dengan syariah dan tujuan zakat terpenuhi. Islam memberikan kebebasan kepada umatnya untuk menggunakan kemajuan teknologi demi mempermudah pelaksanaan ibadah, termasuk pembayaran zakat.

عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ لَهُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتِكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَسَلَّمَ وَتُرَكِّبُهُمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةٌ أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS At Taubah ayat 103)

Ayat ini menegaskan kewajiban membayar zakat atas harta yang dimiliki. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai pembersih harta benda, tetapi juga pembersih jiwa dan meningkatkan keberkahan dalam kekayaan.

Penggunaan teknologi untuk tujuan kemaslahatan umat Islam juga diperbolehkan. Apalagi untuk kemudahan pengumpulan zakat dan penyalurannya agar lebih efisien. Mengingat, kini umat memiliki banyak kesibukan dan terkendala jarak.

﴿ يَا ذُنُوبَ إِلَّا الْأَرْضِ عَلَى نَقَعٍ أَنْ السَّمَاءِ وَيُمْسِكُ بِأَمْرِ الْبَحْرِ فِي تَجْرِي وَالْفُلُكِ الْأَرْضِ فِي مَا لَكُمْ سَخَّرَ اللَّهُ أَنْ تَرَى أَلَمْ رَجِيمٌ لَرَأَوْفٌ بِالنَّاسِ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: Apakah kamu tiada melihat bahwasanya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada Manusia.

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatu, termasuk teknologi. Oleh karena itu, jika teknologi digunakan untuk tujuan yang baik dan sesuai dengan syariah, maka itu diperbolehkan.

Dalam Islam, zakat merupakan salah satu kewajiban keagamaan bagi umat Muslim. Zakat adalah pembayaran sejumlah harta yang telah mencapai nisab kepada golongan yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin, mustahik, dan sebagainya.

Penggunaan teknologi dalam membayar zakat diperbolehkan dalam hukum Islam. Islam tidak mengatur secara rinci mengenai metode pembayaran zakat, sehingga umat Muslim diberikan fleksibilitas untuk menggunakan teknologi modern dalam melaksanakan kewajiban zakat.

Dalam hal ini, penggunaan teknologi seperti transfer bank elektronik, aplikasi perbankan, atau platform pembayaran digital dapat digunakan untuk membayar zakat. Selama dana yang dibayarkan mencukupi untuk memenuhi nisab dan diberikan kepada penerima zakat yang berhak, penggunaan teknologi tersebut dianggap sah dalam melaksanakan kewajiban zakat.

Namun, penting untuk memastikan bahwa mekanisme pembayaran zakat melalui teknologi tersebut memenuhi syarat-syarat syariah. Transaksi pembayaran zakat harus dilakukan dengan jujur dan tidak melibatkan penipuan atau manipulasi, termasuk dalam penggunaan teknologi. Zakat merupakan kewajiban agama dalam Islam, di mana umat Muslim yang mampu diwajibkan untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang berhak menerima zakat.

Dalam era digital saat ini, teknologi dapat digunakan untuk memudahkan proses pembayaran zakat. Beberapa platform dan aplikasi telah dikembangkan untuk memfasilitasi pembayaran zakat secara *online*. Meskipun teknologi ini dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan, penting untuk menjaga integritas dalam melakukan transaksi zakat.

²Dalam melakukan pembayaran zakat melalui teknologi, ada beberapa prinsip penting yang perlu dipegang teguh. Pertama kejujuran. Transaksi pembayaran zakat

² Shah, Syed Zulfiqar Ali, et al. "Zakat distribution: A new online model." *Telematics and Informatics* 34.4 (2017): 1024-1037.

harus dilakukan dengan kejujuran penuh. Semua informasi dan data yang diberikan harus akurat dan tidak dimanipulasi. Kedua transparansi. Pengguna teknologi dalam pembayaran zakat harus memastikan bahwa proses transaksi dan penggunaan dana zakat dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Semua pihak yang terlibat harus dapat melihat dan mengakses informasi terkait penggunaan dana zakat. Ketiga amanah. Pengelola teknologi dan platform pembayaran zakat harus menjaga kepercayaan umat Muslim dengan mengelola dana zakat dengan amanah. Mereka harus bertanggung jawab dalam mengelola dan mendistribusikan dana zakat sesuai dengan ketentuan agama dan hukum yang berlaku.

Ketika menggunakan teknologi untuk menghitung jumlah zakat yang harus dibayarkan, perlu memastikan bahwa perhitungan dilakukan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan zakat yang berlaku. Penggunaan teknologi dalam pembayaran zakat harus memastikan privasi dan keamanan informasi pribadi serta transaksi finansial yang dilakukan. Pastikan bahwa platform pembayaran digital atau aplikasi yang digunakan untuk membayar zakat bekerja sesuai dengan peraturan dan persyaratan perbankan Islam atau lembaga zakat yang sah.

Sebelum membayar zakat melalui teknologi, pastikan bahwa penerima zakat adalah golongan yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin, mustahik, atau lembaga zakat yang terpercaya. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, umat Muslim dapat menggunakan teknologi dalam membayar zakat secara efisien dan sesuai dengan ajaran Islam.

Bagaimana hukum zakat *online* dan aplikasinya?

³Implikasi hukum dari pembayaran zakat secara *online* dapat bervariasi tergantung pada hukum yang berlaku di negara yang bersangkutan. Dalam implikasinya bisa muncul beberapa masalah yakni tentang validitas pembayaran. Salah satu pertanyaan utama adalah apakah pembayaran zakat secara *online* dianggap sah atau tidak. Dalam banyak negara, termasuk negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pembayaran zakat secara *online* dianggap sah selama prosesnya memenuhi persyaratan syariah dan ada mekanisme yang memastikan integritas transaksi.

³ Rahman, Md. Saifur, and Hussin Hejase. "Zakat Management System Using Web-Based Online Donation Platform." *International Journal of Advanced Computer Science and Applications* 11.7 (2020): 280-285.

Selain itu, ada keamanan dan privasi yang harus diperhatikan. Pembayaran zakat secara *online* melibatkan transfer dana melalui jaringan internet. Oleh karena itu, masalah keamanan dan privasi menjadi penting. Dalam hal ini, penting untuk menjaga keamanan data pribadi dan keuangan para donatur serta memastikan bahwa platform pembayaran *online* yang digunakan memiliki langkah-langkah keamanan yang memadai.

Dalam beberapa yurisdiksi, mungkin ada kewajiban untuk melaporkan pembayaran zakat secara *online* kepada otoritas terkait. Hal ini dapat diperlukan untuk tujuan perpajakan atau pengawasan keuangan. Donatur juga perlu memastikan bahwa mereka mematuhi persyaratan pelaporan yang berlaku di negara mereka.

Muzakki juga harus memverifikasi tentang keabsahan penerima zakat. Salah satu tantangan dalam pembayaran zakat secara *online* adalah memastikan keabsahan dan kelayakan penerima zakat. Mungkin diperlukan upaya ekstra untuk memverifikasi lembaga atau organisasi yang menerima zakat secara *online* dan memastikan bahwa dana yang dikirimkan digunakan dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Harus ada pertanggungjawaban hukum tentang implikasi dari zakat *online* ini. Dalam hal terjadi kesalahan atau penyalahgunaan dalam pembayaran zakat secara *online*, pertanyaan hukum mungkin timbul tentang siapa yang bertanggung jawab. Hal ini terkait dengan tanggung jawab penyedia platform pembayaran, lembaga pengelola zakat *online*, dan donatur itu sendiri.

Implikasi hukum dari pembayaran zakat secara *online* dapat berbeda-beda di setiap negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengacu pada peraturan hukum yang berlaku dalam sebuah negara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terkini.

Sebagian besar ulama telah bersepakat bahwa membayar zakat secara *online* diperbolehkan dalam Islam dengan beberapa catatan. Pertama, mekanisme pembayaran *online* harus memastikan transaksi yang aman dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan teknologi yang andal dan terpercaya diperlukan untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan keuangan. Kedua, institusi yang mengelola dana zakat harus terpercaya dan memiliki akuntabilitas yang jelas. Umat Muslim harus memastikan bahwa dana yang mereka sumbangkan akan digunakan dengan benar sesuai dengan hukum syariah. Ketiga, penggunaan platform atau aplikasi pembayaran *online* harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk menghindari riba dan aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, hukum membayar zakat secara *online* diperbolehkan dalam Islam dengan asumsi bahwa mekanisme pembayaran aman, institusi yang mengelola dana zakat terpercaya, dan penggunaan platform *online* sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, penting bagi umat Muslim untuk tetap berhati-hati dan memperhatikan keamanan serta keabsahan dari platform atau aplikasi yang digunakan. Selain itu, otoritas agama dan ulama lokal juga harus memberikan panduan yang jelas dan terkini terkait hukum zakat secara *online* untuk membantu umat Muslim dalam melaksanakan kewajiban mereka dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Yusuf. 2002. *Fiqh Zakat: Teori dan Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qaradawi, Yusuf. 2010. *Zakat: Kewajiban Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azra, Azyumardi. 2004. *Zakat: Teori dan Praktek di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dzakiy, M. Nasir. 2022. *Zakat: Kajian Komprehensif tentang Teori, Praktik, dan Perkembangan Terkini*. Jakarta: Zikrul Hakim Media.
- Fadilah, N., & Noor, A. M. (2020). The Development of *Online* Zakat Collection Platform in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(2), 022020.
- Kholiq, Abdul. 2016. *Konsep Zakat dan Pemberdayaan Umat: Studi Literatur dan Kasus*. Jakarta: Pustaka Amal Mulia.
- Mahfud, Choirul. 2021. *Zakat sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Majid, M. A., & Karim, M. S. (2020). *Online* Zakat Management System: An Exploratory Study in Malaysia. *International Journal of Zakat*, 5(2), 105-120.
- Mardianto, R. Zaenal. 2018. *Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam: Teori, Praktik, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasution, Faisal. 2018. *Zakat: Perspektif Ekonomi, Hukum, dan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rosyad, Muchammad. 2020. *Zakat dalam Pengembangan Ekonomi Umat: Kajian Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

Sari, Atika. 2014. *Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.